

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, *TRANSFER PRICING* DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022)**

**Dhiyah Jauharah**  
Universitas Pamulang  
dhiyahjauharah@gmail.com

**Aris Sanulika**  
Universitas Pamulang  
dosen01236@unpam.ac.id

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of business strategy, transfer pricing and audit committees on tax avoidance. This type of research uses a quantitative approach, an associative method using secondary data, namely in the form of financial reports. The population in this study are non-cyclical consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The sampling technique in this research was purposive sampling and obtained research samples of 17 companies with a total of 85 research samples. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis using E-views version 12 software. The results of this research show that business strategy, transfer pricing and the audit committee simultaneously influence tax avoidance. Partially, business strategy has an effect on tax avoidance, while transfer pricing and audit committees have no effect on tax avoidance.*

***Keywords:*** *Business Strategy, Transfer Pricing, Audit Committee, Tax Avoidance*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan total 85 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *E-views* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara *transfer pricing* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Strategi Bisnis, *Transfer Pricing*, Komite Audit, *Tax avoidance*.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan pendapatan terbesar berasal dari pajak. Tercatat dalam website Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) bahwa total penerimaan keuangan negara tahun 2021 sebesar Rp 2.006 Triliun, dengan sumber terbesar penerimaan berasal dari pajak yaitu sebesar Rp 1.547 Triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 77% penerimaan negara berasal dari pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa pajak adalah sumber pendapatan terbesar negara. Pajak yang dipungut pemerintah merupakan kontribusi yang bersifat memaksa dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sesuai dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Ningsih & Purwasih, 2023). Setiap badan usaha akan dikenakan pajak atas laba yang dihasilkannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun pajak merupakan pendapatan negara, akan tetapi pajak merupakan beban bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan dikenakan pajak sehingga mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak. Perbedaan kepentingan antara negara dengan perusahaan tersebut membuat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Pajak yang dianggap menjadi beban membuat perusahaan berupaya agar bisa membayar pajak seminimal mungkin. *Tax avoidance* merupakan salah satu skema dari *tax planning* yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak atau bahkan menghapuskan beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Celah dalam undang-undang

perpajakan tersebut membuat praktik *tax avoidance* dapat dilakukan tanpa melanggar hukum. Walaupun secara hukum perpajakan *tax avoidance* tidak melanggar peraturan, akan tetapi *tax avoidance* dapat merugikan negara. Hal ini dikarenakan *tax avoidance* dapat mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak pada wajib pajak sehingga berdampak pada berkurangnya penerimaan keuangan negara.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Didefinisikan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan yang mengatasnamakan mereka dan melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, dalam Uzaimi, 2017). Teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Dimana masing-masing pihak melakukan tindakan berbeda karena adanya kepentingan masing-masing yang berbeda pula. Manajemen berkepentingan mengambil keputusan memungkinkan membuat biaya yang besar, sedangkan pemilik menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan.

### ***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* merupakan cara legal bagi wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Indonesia menggunakan *self assessment system* dalam pemungutan pajak, yang mana wajib pajak menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang. Setiap warga negara harus membayar pajak karena pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara mencari celah dalam peraturan

perpajakan sehingga bisa mengurangi pembayaran pajak. Hal tersebut dilakukan karena wajib pajak menganggap bahwa membayar pajak adalah beban yang mengurangi kekayaan.

### **Strategi Bisnis**

Menurut (Harianto, 2020) Strategi bisnis adalah suatu cara atau metode yang digunakan suatu perusahaan untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ada. Strategi bisnis merupakan langkah awal yang ditentukan oleh manajer yang akan menentukan keberhasilan usaha di masa depan. Strategi bisnis adalah perencanaan yang dibuat untuk membantu agar bisnis mencapai tujuan. Strategi bisnis yang ditentukan akan mempengaruhi aktivitas perusahaan, yang mana aktivitas perusahaan akan mempengaruhi biaya transaksi hingga kemudian biaya pajak. Penelitian oleh (Purba dkk, 2020) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh pada *tax avoidance*.

### **Transfer Pricing**

*Transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* diatur berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi antara Wajib Pajak dengan Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak- pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan. Berdasarkan Pasal 18 ayat (4) UU Pajak Penghasilan, bahwa hubungan istimewa dapat timbul akibat kepemilikan atau penyertaan modal, penguasaan, serta hubungan keluarga. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh perusahaan multinasional melalui penerapan *transfer pricing* (Sianturi & Sanulika, 2023)

### **Komite Audit**

Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berperan penting untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan meminimalkan tindakan kecurangan dalam yang dilakukan oleh manajemen, sehingga integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan dapat terjaga (Sinambela, 2022). Perusahaan publik harus memiliki komite audit yang setidaknya terdiri dari ketua dan anggota. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah *et al*, 2021) dan (Ziliwu *et al*, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif. Menurut (Hardani, 2020:240) menyatakan bahwa Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Tempat objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Dengan mengambil laporan keuangan tahunan dari *website idx.co.id* atau *website* resmi perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah observasi 85. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang *listing*, serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2022
2. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang selalu laba selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan *consumer non cyclicals* memiliki data variabel strategi bisnis, *transfer pricing*, komite audit dan *tax avoidance*.

Kemudian sampel yang terpilih sesuai kriteria dihitung dengan pengukuran :

1. *Tax Avoidance*, pengukurannya menggunakan rumus yang dipakai oleh (Ziliwu dkk, 2021)

$$\text{ETR (Effective Taxes Rate)} = - \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Strategi bisnis, menggunakan 4 pengukuran dari *Higgins* :

$$\text{EMP/S} = \frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{MtoB} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

$$\text{Market} = - \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$\text{PPEINT} = - \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kemudian keempat pengukuran tersebut dihitung variabel *dummy*. Bagi *EMP/Sales*, *MtoB*, *Market* sampel perusahaan yang memiliki nilai terbesar pada tahun 2018-2022 diberi skor 5, sampel perusahaan yang berada pada urutan dibawahnya memperoleh skor 4, dan seterusnya. Sedangkan *PPEINT* sebaliknya. Selanjutnya skor dari empat pengukuran *EMP/Sales*, *MtoB*, *Market* dan *PPEINT* dijumlahkan, lalu didapatkan variabel *dummy* :

a. Skor 4-12, diberi *dummy* 0

b. Skor 13-20, diberi *dummy* 1

3. *Transfer Pricing*, pengukurannya menggunakan rumus yang dipakai oleh (Rasyid dkk, 2021)

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Usaha Kepada Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

4. Komite Audit, pengukurannya menggunakan rumus yang dipakai oleh (Rosyidah *et al*, 2022)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu regresi yang menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan *evIEWS* 12. Secara matematis analisis regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

Xit1 = Strategi Bisnis

Xit2 = *Transfer Pricing*

Xit3 = Komite Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

Regresi A = Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.402694	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.894934	16	0.0000

Sumber : data diolah oleh peneliti

Nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai

signifikan 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih baik antara CEM (*Common Effect Model*) dengan FEM (*Fixed Effect Model*) adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.655544	3	0.6469

Sumber : data diolah oleh peneliti

Nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0,6469 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendekatan yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM) dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	33.40701 (0.0000)	4.286327 (0.0384)	37.69334 (0.0000)
Honda	5.779880 (0.0000)	2.070345 (0.0192)	5.550947 (0.0000)
King-Wu	5.779880 (0.0000)	2.070345 (0.0192)	4.436613 (0.0000)
Standardized Honda	6.336113 (0.0000)	2.764074 (0.0029)	2.937724 (0.0017)

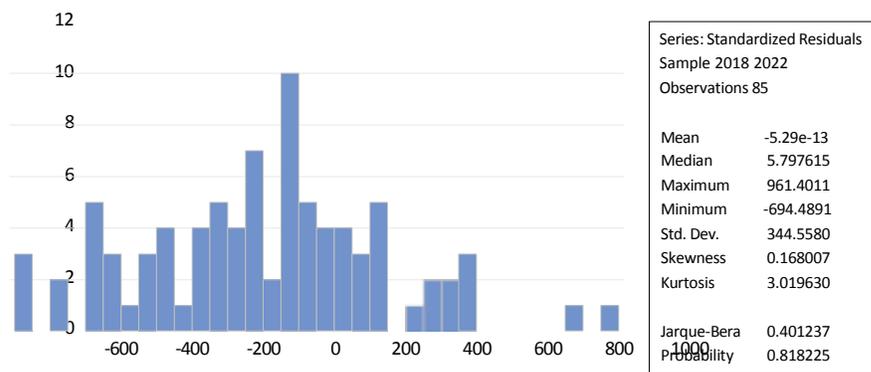
Standardized King- Wu	6.336113 (0.0000)	2.764074 (0.0029)	2.309436 (0.0105)
Gourieroux, et al.	--	--	37.69334 (0.0000)

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* sebesar  $0,0000 < 0,05$  atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendekatan yang lebih baik adalah *Random Effect Model (REM)* dari pada *Common Effect Model (CEM)*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model regresi yang terpilih yaitu model *Random Effect (REM)* dapat dijelaskan bahwa data dikatakan normal dengan total observasi sebanyak 85. Hasil nilai *probability Jarque-Bera (JB)* sebesar  $0,818225 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	SB	TP	KA
SB	1.000000	0.066374	0.176788
TP	0.066374	1.000000	-0.082520
KA	0.176788	-0.082520	1.000000

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa korelasi Strategi Bisnis (SB) dan *Transfer Pricing* (TP) sebesar  $0,066374 < 0,80$ . Korelasi Strategi Bisnis (SB) dan Komite Audit (KA) sebesar  $0,176788 < 80$ . Korelasi *Transfer Pricing* (TP) dan Komite Audit (KA) sebesar  $-0,082520 < 80$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.854415	Prob. F(8,76)	0.5585
Obs*R-squared	7.013940	Prob. Chi-Square(8)	<b>0.5351</b>
Scaled explained SS	6.626298	Prob. Chi-Square(8)	0.5774

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Dengan menggunakan uji white, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* sebesar 0,5351. Di mana nilai *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ( $0,5351 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.169035	Mean dependent var	-1.20E-13
<i>Adjusted R-squared</i>	0.116443	S.D. dependent var	342.0278
<i>S.E. of regression</i>	321.4984	Akaike info criterion	14.45184
<i>Sum squared resid</i>	8165536.	Schwarz criterion	14.62426
<i>Log likelihood</i>	-608.2030	Hannan-Quinn criter.	14.52119
<i>F-statistic</i>	3.214043	Durbin-Watson stat	1.967303
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010800		

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan sebesar 1,967303. Pada tabel DW yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah (n) 85 observasi dan jumlah variabel independen (k)3, maka didapat nilai batas atas atau *Durbin Upper* (dU) sebesar 1,7210 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (dL) sebesar 1,5752. Pada hasil perhitungan *Durbin-Watson* didapatkan nilai  $dU (1,7210) < DW (1,967303) < 4-dU (2,2790)$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>Root MSE</i>	246.5896	<i>R-squared</i>	0.105870
<i>Mean dependent var</i>	922.4687	<i>Adjusted R-squared</i>	0.072754
<i>S.D. dependent var</i>	262.3278	<i>S.E. of regression</i>	252.6049
<i>Sum squared resid</i>	5168549.	<i>F-statistic</i>	3.196947
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.625739	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.027745

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Nilai *Adjusted R-squared* (R2) sebesar 0,072754 nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 0,072754 atau variabel independen ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 7% terhadap *tax avoidance* sedangkan 93% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Root MSE</i>	246.5896	<i>R-squared</i>	0.105870
<i>Mean dependent var</i>	922.4687	<i>Adjusted R-squared</i>	0.072754
<i>S.D. dependent var</i>	262.3278	<i>S.E. of regression</i>	252.6049
<i>Sum squared resid</i>	5168549.	<i>F-statistic</i>	3.196947
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.625739	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.027745

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Nilai F-statistic sebesar 3,196947 dan nilai Prob F-statistic sebesar 0,027745. Nilai Prob lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,027745 < 0,05$  atau 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi data panel ini berpengaruh secara simultan dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2201.361	391.1070	5.628540	0.0000
SB	171.0470	58.55026	2.921370	0.0045
TP	-0.006849	0.018062	-0.379211	0.7055
KA	4.976634	126.9162	0.039212	0.9688

Sumber : Hasil penelitian dari *E-views* 12, data diolah oleh peneliti

1. Nilai probabilitas dari variabel strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit memiliki nilai probabilitas F-statistik sebesar 0, 027745 dimana nilai ini lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit bersama-sama berpengaruh

secara simultan terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 (H1) diterima.

2. Nilai probabilitas variabel strategi bisnis sebesar  $0,0045 < 0,05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan Hipotesis 2 (H2) diterima.

Teori keagenan menyatakan bahwa pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Namun manajer yang bertugas membuat kebijakan harus memperhatikan pengeluaran biaya demi kepentingan pemegang saham, sehingga strategi bisnis mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

3. Nilai probabilitas variabel *transfer pricing* sebesar  $0,7055 > 0,05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan Hipotesis 3 (H3) ditolak.

Penggunaan *transfer pricing* akan berpengaruh pada besaran beban pajak apabila dilakukan dari perusahaan dalam negeri ke perusahaan luar negeri yang memiliki tarif pajak rendah (*tax haven*). Hal tersebut dapat dilihat apakah perusahaan memiliki anak perusahaan diluar negeri atau tidak. Apabila *transfer pricing* dilakukan di negara yang sama maka tidak berguna untuk mengurangi pajak karena kedua pihak perusahaan dikenakan tarif pajak yang sama.

4. Nilai probabilitas variabel komite audit sebesar  $0,9688 > 0,05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 (H4) ditolak. Apabila komite audit hanya fokus pada tugas membantu dewan komisaris, tanpa menjalankan peran pengawasan dengan optimal, maka keberadaan komite audit tidak mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut : Secara simultan strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 7% pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini hanya

tiga variabel yaitu strategi bisnis, *transfer pricing* dan komite audit. Masih terdapat banyak variabel independen lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi *tax avoidance*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Ultinationality Terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu, Vol. XIV No.2*, 36-45.
- Ayem, S., & Tarang, T. M. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *JRAK, Vol.17(2)*, 91-103.
- Fadilah, S., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol.6 No.2*, 263-290.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harianto, R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *Liability, Vol. 2(1)*, 49-69.
- Laporan Keuangan dan Tahunan - suit baze*. (2023). Retrieved from idx.co.id: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management, Vol.5 No.2*, 2386-2394.
- Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol.7(2)*, 25-36.
- Purba, E. L., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan & Perpajakan Indonesia, Vol.8 No.1*, 47-56.
- Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., & Utama, M. B. (2021). Dampak Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Humanities, Management and Sciene Proceeding, Vol.1(2)*, 1-10. *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2021-2023*. (2023). Retrieved from archive.bps.go.id: <https://www.archive.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Rosyidah, S. D., Nafif, F., & Jumaiyah. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

*Rekognisi Ekonomi Islam, Vol.1 No.1, 103-119.*

- Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2(3)*, 198-205.
- Sinambela, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Ekonomika, 17(1)*, 127-136.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uzaimi, A. (2017). Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Vol.1*, 71-78.
- Ziliwu, D. B., Surbakti, L. P., & Mashuri, A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Equity, Vol.24 No.1*, 101-122.